

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan ungkapan pribadi seorang pengarang yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, dan hasrat yang diwujudkan untuk membangkitkan pesona melalui bahasa, dengan kalimat lain medium utama karya sastra adalah bahasa. (Ratna, 2010: 15) berpendapat bahwa karya sastra ialah membangun dunia melalui kata-kata sebab kata-kata memiliki energi. Melalui energi itulah terbentuk citra tentang dunia tertentu, sebagai dunia yang baru. Melalui kualitas hubungan paradigmatis, sistem tanda dan sistem simbol, kata-kata menunjuk sesuatu yang lain di luar dirinya, sehingga peristiwa baru hadir secara terus-menerus. Kata-kata itu pun memiliki aspek dokumenter yang dapat menembus ruang dan waktu, melebihi kemampuan aspek kebudayaan yang lain. Bahasa yang mengikat keseluruhan, yang disajikan melalui cara-cara yang khas dan unik. Penyajian bahasa yang unik tersebut mempunyai tujuan agar peristiwa yang terjadi sesungguhnya dapat dipahami secara lebih bermakna, lebih luas, dan mendalam.

Karya sastra tetap menarik karena menyerupai kehidupan, tetapi jelas bukan kehidupan itu sendiri. Dimensi-dimensi emosional yang terealisasi dapat disalurkan melalui membaca karya sastra (Ratna, 2010 : 274-275). Hakikat sastra merupakan imajinasi dan kreativitas, sehingga sastra selalu dikaitkan dengan ciri-ciri tersebut.

Acuan dalam sastra adalah dunia fiksi atau imajinasi. Sastra mentransformasikan kenyataan ke dalam teks. Sastra menyajikan dunia dalam kata, yang bukan dunia sesungguhnya, namun dunia yang mungkin ada, dan pada akhirnya karya sastra tersebut tidak dapat lepas dari unsur estesisnya.

Peranan aspek-aspek estetik dan etis, aspek-aspek keindahan dan moral mendominasi karya sastra sepanjang abad, sejak zaman klasik hingga postmodern, sebab memang di dalam kedua aspek tersebut terkandung nilai-nilai karya sastra. Untuk menjelaskan peranan tersebut, proses tersebut dipusatkan pada masalah-masalah bahasa, yaitu bahasa sastra (Ratna 2010: 15).

Menurut Ratna (2011:240-350) bahwa psikologi sastra adalah analisa terhadap sebuah karya sastra dengan menggunakan pertimbangan dan relevansi ilmu psikologi, berarti penggunaan ilmu psikologi dalam melakukan analisa terhadap karya sastra dari sisi kejiwaan pengarang, tokoh maupun para pembaca, dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa psikologi sastra melakukan kajian terhadap kondisi kejiwaan dari penulis, tokoh maupun hasil karya sastra, secara umum dapat diambil kesimpulan adanya hubungan yang erat antara ilmu psikologi dengan karya sastra.

Bahasa merupakan masalah utama dalam kaitannya dengan pembicaraan mengenai sastra dan kebudayaan dengan pertimbangan semata-mata dalam dan melalui bahasalah keseluruhan aspek kebudayaan diinfestasikan dan disebarluaskan. Karya merupakan salah satu aktivitas manusia dengan memanfaatkan sistem simbol bahasa secara sangat canggih.

Karya sastra yang dihasilkan sastrawan pada akhirnya memiliki aspek estetika dan eksotika tersendiri dalam setiap bagian kisah mau pun permasalahan yang diangkat dalam sebuah ceritanya.

Seiring perkembangan ide dan kreatifitas pengarang, maka saat ini banyak bermunculan cerita seputar kehidupan manusia yang tergambar dalam sebuah kehidupan yang berunsur estetik dengan penggunaan bahasa yang eksotik. Apabila di jabarkan dengan makna kehadiran manusia di dunia maka dapat di katakan bahwa lelaki dan perempuan diciptakan untuk berpasangan. Begitu juga dengan kehadiran karya sastra. Kisah yang dituangkan dalam cerita berasal dari endapan pikiran mau pun perasaan si pengarang dengan menghubungkan realita kehidupan masyarakat yang sedang terjadi. Proses tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam karya-karyanya dengan berbagai problematika juga kasuistik yang beragam, diantaranya seputar kehidupan cinta kasih. Baik secara universal, mau pun individual.

Problematika cinta tidak pernah habis untuk dibahas, sebab cinta sebagai anugrah yang harus di bagi dengan baik dan adil kepada orang lain agar kehidupan di bumi berlangsung dalam keseimbangan. Problematika kisah cinta yang kompleks tersebut kemudian menjadi bahan analisis yang menarik untuk dianalisis, mengingat kehadiran cinta yang fitrah kadang banyak menimbulkan pro-kontra dalam setiap penafsirannya. Problema cinta saat ini banyak ditemukan dalam karya sastra, misalnya dalam sajian prosa fiksi, khususnya kumpulan cerpen.

Kumpulan cerpen merupakan sebuah kumpulan cerita pendek dengan menghadirkan beberapa kisah cerita yang diangkat dengan berbagai permasalahan dan alur yang berbeda. Istilah cerpen yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek Nurgyantoro dalam (Zahra, 2011: 9).

Kumpulan cerpen *Cerita Buat Para Kekasih* karya Agus Noor ini menceritakan sebuah ungkapan perasaan dengan berbagai cara penyampaian. Cara tersebut yang kemudian menjadi menarik dengan balutan bahasa yang dikemas dengan indah menjadi satu kesatuan dengan alur yang menarik pula. Sebuah kisah cinta buat para kekasih yang kita cintai, tentang sebuah pertemuan dan kehilangan. Bahagia dan duka lara. Kedatangan juga hal yang tidak pernah bisa kembali.

Berdasarkan problema dan penjabaran tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti kasusistik seputar tentang cinta dengan mengangkat judul *“Eksotika Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor”*. Penelitian ini dimaksudkan agar penulis mampu mengetahui bagaimana bentuk mode eksotika cinta di era modernisasi dalam *Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor*, serta memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat dalam menganalisis bentuk-bentuk cinta. Selain itu, penelitian yang mengkaji tentang eksotika cinta belum ada yang meneliti, sehingga, *“Eksotika Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor”* layak untuk dikaji dan diteliti lebih dalam.

B. Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Eksotika cinta yang ada pada kumpulan cerpen cerita buat para kekasih karya Agus Noor. Pembatasan masalah disini bertujuan agar permasalahan yang di bahas oleh peneliti tidak keluar dari jalur pembahasannya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah “Bentuk Eksotika Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor”?

2. Rumusan Masalah Khusus

Dari rumusan masalah umum tersebut dapat dirinci kedalam rumusan masalah secara khusus. Adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Mode Eksotika Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor?
- b. Bagaimanakah buntut-bentuk cinta yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Tujuan Penelitian Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan “Bentuk Eksotika Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor”?

2. Tujuan Penelitian Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Mode Eksotika Cinta dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk cinta yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Cerita Buat Para Kekasih Karya Agus Noor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang kesusastraan, serta mampu memberikan

pengetahuan baru tentang semantik dalam bidang analisis tekstual kajian fiksi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi pembelajaran bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Eksotika cinta dalam kumpulan cerpen cerita buat para kekasih karya Agus Noor Disamping itu juga untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kependidikan dalam bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi bagi pembaca mengenai mendeskripsikan bentuk Eksotika cinta dalam kumpulan cerpen cerita buat para kekasih karya Agus Noor., dan juga dalam judul cerpen lainnya yang bersangkutan dengan sikap Eksotika

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang sudah dilakukan mengenai mengkaji dan mendeskripsikan gambaran bentuk mode Eksotika cinta dan makna teks yang ada dalam kumpulan cerpen cerita buat para kekasih karya Agus Noor, yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun perbandingan dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya, ataupun di kembangkan dalam objek yang baru

4. Bagi Kritikus Sastra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melakukan telaah pada sebuah karya sastra mengenai Eksotika Cinta dan makna teks dalam kumpulan cerpen cerita buat para kekasih karya Agus Noor

F. Definisi Operasional

Definisi operasional disini yaitu menyangkut dengan judul yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini. Sehingga, memungkinkan peneliti dan juga pembaca mampu memahami dengan baik isi dan makna dari penelitian yang dilakukan pada penelitian ini

1. Eksotika adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Eksotis memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga eksotis dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. Eksotis yaitu memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum. Jadi eksotika dapat disimpulkan dengan perihal memiliki daya tarik yang khas karena belum banyak dikenal atau diketahui secara umum. Bersifat luar biasa, menarik karena keunikannya serta jarang dimiliki oleh yang lain (<https://kbbi.web.id/eksotis/html>, 2018:114)

2. Cinta adalah masalah eksistensi manusia yang begitu kompleks dengan berbagai kondisi-kondisi sosial yang melatarbelakangi dalam kehidupan seseorang. Permasalahan yang kompleks tersebut mencakup hubungan antar individu atau kelompok, manusia dengan Tuhan, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.
3. Cerita pendek atau sering disebut dengan cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibanding karya-karya fiksi lainnya yang lebih panjang seperti novel. Maksud dari cerita pendek disini adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek.